

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah dari Allah SWT. Anak juga investasi orang tua dimasa depan dan akhirat, maka orang tua yang berinvestasi harus selayaknya investasinya itu di jaga dengan baik, dirawat, dan dilindungi agar nanti dimasa depan akan bermanfaat serta menolong pemilik investasi yakni orang tua yang selalu didoakan oleh anaknya yang salih shalihah, akan dihormati, dihargai dan juga dimulyakan anaknya. Mereka diharapkan bisa “*mengangkat harkat, martabat dan menutupi kekurangan*” orang tua dan keluarganya. Anak-anak dimasa kini tumbuh dan berkembang pada masa yang jauh berbeda dibandingkan dengan generasi terdahulu. Maka dari itu, kita harus memenuhi keperluannya sekarang sebelum kebutuhannya yang akan datang.¹

Pada era globalisasi seperti ini banyak dampak pada masyarakat, baik dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah memudahkan dalam mencari informasi, hiburan, dan juga pengetahuan, tetapi dampak negatifnya berkaitan dengan perilaku dan tata krama anak yaitu seorang anak cenderung meniru budaya barat. Seorang anak bisa berperilaku demikian karena anak melihat dan menyaksikan tayangan di televisi maupun di hp yang kurang edukatif dan kurangnya pengawasan dari orang tua, sehingga anak tidak selektif dalam memilih tayangan yang ada di televisi dan hp. Oleh karena itu, orang tua patut dan senantiasa mengawasi dan mengasuh anak dengan baik dan benar.²

Menjadi orang tua merupakan kebahagiaan tersendiri bagi orang dewasa yang telah melakukan

¹ Ma'ruf zuraeq, *pedoman mendidik anak menjadi shaleh dan shalehah*, (Yogyakarta: Bintang cemerlang, 2010), 12-13.

² Sahlan syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 42.

pernikahan. Mengemban amanat yang telah dititipkan oleh Allah SWT yaitu memiliki seorang anak yang harus dididik dan dikembangkan dengan baik. Lingkungan pertama yang ditemui seorang anak adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara. Dalam interaksinya seorang anak mengadaptasi dari apa yang di lihat dan dipelajari di dalam keluarga. Seorang anak yang di besarkan oleh keluarga yang memiliki intensitas emosional yang tinggi maka akan mempengaruhi kecerdasan emosionalnya ketika dia dewasa.³

Berdasarkan firman Allah dalam Quran surah Al-Baqoroh [2] ayat 233, Allah telah menjelaskan tugas dari orang tua, seperi berikut:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبْرِئَ
 الرِّضَاعَةَ ۖ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا
 تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ
 بِوَلَدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ
 مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا
 أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۚ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ {233}

“Dan ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun panuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu

³ Qurrotu ayun, “pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak”, *Thufula jurnal inovasi pendidikan guru Roudhotul Athfal* , no. 1(2017):103 di akses pada 20 november 2020,

pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertaqwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Baqarah [2]:233)⁴

Layanan bimbingan bagi orang tua yang bertujuan untuk memandirikan individu. Layanan bimbingan bisa diberikan pada orang tua balita dalam memberikan pemahaman bagaimana memberikan pendidikan pada anak yang sesuai dengan perkembangan anak tersebut, dan dengan harapan tidak meniru pola asuh orang tua pada zaman dahulu yang salah.⁵

Pola asuh orang tua menjadi faktor penentu bagi anak, apakah anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik atau tidak. Orang tua harus mengetahui bagaimana cara pola asuh anak dengan baik dan benar, agar anak dapat menjadi generasi yang berkualitas di masa depan. Pola asuh merupakan pola pengasuhan yang diberikan orang tua untuk membentuk kepribadian anak.⁶

Dalam hidup berumah tangga tentunya ada perbedaan mengenai pola asuh antara suami dan istri terutama bagi pasangan usia subur (PUS) yang baru memiliki anak. Perbedaan tersebut bisa dari pola pikir, gaya dan kebiasaan, sifat dan tabiat, ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan-perbedaan lainnya yang berpengaruh terhadap

⁴ Al-Qur'an Terjemah Dan Asbabun Nuzul, (Solo: Fatwa, 2016), 37

⁵ Cucu Arum sari, dkk., “bimbingan pola asuh anak bagi orang tua berdasarkan al-quran dan assunah”, *jurnal pengabdian masyarakat* 3, no. 1 (2020): 139-140 di akses pada tanggal 21 november 2020

⁶ Prasetya, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 48.

pengasuhan terhadap anak. Perbedaan-perbedaan inilah yang akan memberikan suasana tersendiri dalam keluarga.

Kerjasama orangtua dibutuhkan untuk pengasuhan anak, terutama untuk membantu menstimulus anak dalam tumbuh kembangnya agar anak bisa melewati masa-masa emasnya sesuai dengan usia. Banyak sekali kegiatan yang dilakukan orangtua mengenai permasalahan pengasuhan anak balita, seperti di PAUD orangtua dapat ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh tutor sebagai sarana komunikasi dan konsultasi mengenai tumbuh kembang anak. Selain itu di lingkungan masyarakat juga ada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh kader-kader PKK, kegiatan yang ditujukan untuk orangtua yang memiliki anak balita. Kader ini biasanya bekerjasama dengan POSYANDU setempat karena berhubungan dengan kesehatan dan juga tumbuh kembang pada anak.

Bimbingan pola asuh anak bagi orang tua balita dapat menjadi pelengkap ataupun penyempurna bagi orang tua balita yang kurang memahami tentang pola asuh anak dalam kehidupan sehari-hari. tanpa adanya bimbingan pola asuh anak bagi orang tua balita orang tua tidak mengetahui pola asuh anak yang baik dan benar itu seperti apa. Bimbingan pola asuh yang dilakukan orang tua dapat memberikan perubahan positif bagi orang tua kepada masing-masing anak. Setelah mendapatkan bimbingan pola asuh di posyandu Ngudi Waras orang tua sangat terbantu dan bisa memilih pola asuh apa yang terbaik digunakan untuk membimbing anaknya. Di Desa Sumberrejo dengan pengetahuan orang tua yang minim jadi orang tua masih belum mengetahui metode yang benar dalam mengasuh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Bimbingan Pola Asuh Anak Bagi Orang Tua Balita (Studi Kasus pada orang tua yang mengikuti program**

Kegiatan Posyandu Ngudi Waras Di Desa Sumberrejo Jepara)”

B. Fokus Penelitian

Peneliti memberikan fokus masalah di dalam penelitian agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat terhindar dari adanya beragam interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada pelaksanaan bimbingan pola asuh anak bagi orang tua balita, kegiatan pada program posyandu.

C. Rumusan Masalah

Dari alur latar belakang masalah diatas peneliti menentukan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan di posyandu desa Sumberrejo?
2. Apa saja kegiatan bimbingan pola asuh anak bagi orang tua balita di posyandu desa Sumberrejo ?
3. Apa saja kendala yang dialami orang tua dalam melaksanakan bimbingan pola asuh anak kepada balita di posyandu desa Sumberrejo?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah ditentukan peneliti, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendiskripsikan kegiatan apa saja yang dilakukan di posyandu desa Sumberrejo
2. Mendiskripsikan kegiatan bimbingan pola asuh anak bagi orang tua balita di posyandu desa Sumberrejo
3. Menjelaskan kendala apa yang dialami dalam melakukan bimbingan pola asuh anak bagi orang tua di posyandu desa Sumberrejo

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk :

- a. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bidang bimbingan pola asuh anak pada orang tua balita.
 - b. Memberikan sumbangan karya ilmiah dalam pengetahuan untuk mahasiswa IAIN Kudus.
 - c. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada kader posyandu di desa Sumberrejo
- ### 2. Manfaat Praktis
- a. Memberi informasi dan pemikiran kepada kader posyandu tentang bimbingan pola asuh anak pada orang tua balita.
 - b. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran mengenai bimbingan pola asuh anak pada orang tua balita di posyandu

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini dapat mengarah pada sasaran yang diharapkan, maka penulis mencoba untuk mensistematiskan kedalam lima bagian. Antara bagian satu dengan yang lain saling berkaitan dan tidak dapat dipisah-pisahkan untuk mendapatkan satu pemahaman yang utuh dan benar.

Adapun sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Pengertian bimbingan, pengertian pola asuh, jenis-jenis pola asuh, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh, pengertian balita, karakteristik balita, pengertian posyandu, kegiatan di posyandu, jenjang posyandu, dan kegiatan balita di posyandu

- BAB III : Jenis penelitian, Pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- BAB IV : Berisi paparan data dan analisis yang memuat temuan penelitian menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, profil posyandu yang terdiri dari kondisi geografis, lingkungan sosial sekitar, tempat/lokasi penelitian dan analisis hasil penelitian.
- BAB V : Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar biodata penulis.

